

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini banyak diwacanakan akan adanya pendidikan karakter. Banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan krisis moral mengakibatkan perlunya penanaman karakter pada anak. Permasalahan yang sering terjadi antara lain: penyalahgunaan narkoba, tawuran, mencuri dan lain sebagainya. Pendidikan karakter diharapkan menjadi solusi alternatif yang digunakan untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak. Dengan pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam Permendikbud No. 20 pasal 1 tahun 2018 bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter belakangan dianggap sebagai salah satu modal utama dalam menghadapi fenomena kriminalitas yang kerap terjadi di negeri ini. Perilaku-perilaku kriminal yang merajalela merupakan bentuk rendahnya karakter yang dimiliki oleh bangsa ini. Mulai perilaku tidak jujur yang dilakukan peserta didik. Selain itu, kebiasaan menyontek yang sering dilakukan peserta didik saat ulangan ataupun ujian. Hal itu seolah-olah menjadi kebiasaan yang dimaafkan. Perilaku mengejek teman sejawatnya juga merupakan hal yang tidak lazim, baik di dunia pendidikan, lingkungan, maupun pekerjaan, masih banyak lagi contoh perilaku yang menunjukkan kemunduran karakter anak bangsa saat ini.

Kebiasaan yang buruk yang telah merajalela tersebut tentunya bukan sesuatu yang patut dibanggakan. Karena hal itu dapat merugikan orang lain

dan diri sendiri. Baik kerugian dalam waktu dekat maupun untuk masa depan anak. Maka dari itu, pendidikan karakter perlu digalakkan untuk mengurangi atau bahkan menghapus adat yang seharusnya tidak dilakukan.

Melihat pentingnya penanaman karakter pada anak, setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk membentuk karakter anak. Seperti yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran melalui program Tadarus yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis merupakan salah satu strategi untuk membentuk karakter religius anak.

Program tadarus tersebut mampu membentuk karakter pada peserta didik, khususnya pada karakter yang religius. Peneliti menyebut karakter religius lantaran program itu mampu membentuk jiwa yang religius. Selain itu, melalui program tersebut anak terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena program tersebut berisi dua hukum atau pedoman hidup umat islam yakni Al-Quran dan Al-hadist. Disertai juga hafalan doa sehari – hari yang dapat menjadikan anak untuk selalu memohon pertolongan kepada Allah.

Pada awal berdiri SD Muhammadiyah Terpadu Masaran telah menerapkan tadarus. Setiap hari Senin sampai Kamis anak anak melakukan tadarus secara bersama – sama. Dalam pelaksanaannya, untuk kelas atas usai tadarus tersebut siswa akan diminta memahami isi yang terkandung didalamnya. Hal itu dilakukan dengan mengkaji makna atau arti dari setiap surat yang dibaca. Berbeda kelas bawah yang masih Iqro usai tadarus dilanjutkan dengan opening. Sejak awal budaya tadarus ini dilaksanakan, sekolah memiliki harapan yaitu mulai dari kelas tiga diharapkan sudah bisa membaca Al-Quran semua. Akan tetapi kenyataannya masih banyak anak kelas atas yang belum lancar bahkan belum bisa baca Al-Quran.

Hal ini menurut kepala sekolah disebabkan kurangnya pendampingan oleh guru karena di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran belum mempunyai guru khusus yang mengajarkan Al-Quran dan Iqro untuk kelas bawah. Jika mengingat harapan anak kelas tiga sudah harus bisa membaca Al-Quran, maka

akan lebih baik jika SD Muhammadiyah Terpadu Masaran menyediakan guru khusus untuk mengajari anak – anak Iqro dan Al-Quran.

Budaya tadarus inilah yang diharapkan oleh pihak sekolah untuk terus menanam pendidikan karakter pada siswa. Selain pihak sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap untuk meningkatkan budaya tadarus, pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan wali murid untuk mendampingi anak belajar membaca Al-Quran supaya lebih lancar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Tadarus Di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang mempunyai suatu permasalahan, maka penulis perlu merumuskan permasalahan tersebut secara singkat dan jelas, sehingga masalah tersebut dapat jelas dan sistematis dalam pengkajiannya. Adapun permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya tadarus di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran sebagai budaya sekolah?
2. Apa saja manfaat yang diperoleh dari penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya tadarus di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran?
3. Apa saja kendala dan solusi dari penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya tadarus?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penerapan pendidikan karakter melalui budaya tadarus di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka disini dapat disajikan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan tentang bagaimana cara penerapan budaya tadarus sebagai pendidikan karakter religius
- b. Mengetahui tentang manfaat yang diperoleh dari penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya tadarus
- c. Mengetahui kendala dan solusi dari penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya tadarus di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi yang dapat memberikan informasi, pemahaman dan wawasan kepada semua pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menerapkan pendidikan karakter religius di sekolah maupun di rumah dengan budaya tadarus.

b. Bagi Peneliti

Mengetahui penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya tadarus di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui pentingnya penerapan pendidikan karakter bagi siswa melalui budaya sekolah.